**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Paparan Data**

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIN Kunir Wonodadi Blitar, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan cara penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas, tercapainya standar nilai ketuntasan belajar siswa kelas 1 MIN Kunir Wonodadi Blitar, dan mendeskripsikan dampak peningkatan tercapainya standar nilai ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas 1 MIN Kunir Wonodadi Blitar..

* + - 1. **Pra-Tindakan**

Setelah mengajukan proposal skripsi pada tanggal 5 maret 2012 peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Kamis tanggal 21 April 2012, peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah MIN Kunir Wonodadi Blitar. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sekaligus menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana STAIN Tulungagung. Kepala Sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Sekolah menyarankan agar menemui guru wali kelas I untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelas I. Pada pertemuan dengan guru kelas I, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari Kepala Sekolah. Dari pertemuan dengan guru kelas I, peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajan tematik tema lingkungan telah disampaikan tapi beliau menyarankan untuk mencoba mempraktekkan pembelajan tematik tema lingkungan lagi. Berdasarkan saran guru kelas I peneliti menerima usulan tersebut, akhirnya peneliti memutuskan pembelajan tematik tema lingkungan akan disampaikan satu minggu lagi sesuai dengan jadwal pelajaran. Setelah itu, peneliti memberikan gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian.

 Peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas I tentang kondisi siswa, jumlah siswa dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas I seluruhnya 30 siswa terdiri dari 16 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan siswa sangat heterogen. Latar belakang keluarga siswa bervariasi, yaitu dari keluarga buruh, wiraswasta, pedagang, petani dan pegawai.

 Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan guru kelas sebagai pengamat (*Observer*). Peneliti menjelaskan bahwa pengamat di sini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan tersebut pengamat diberi lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang mana masing-masing siklus terdiri dari dua kali tindakan atau pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti menyampaikan bahwa pada hari Senin, 7 Mei 2012 akan dilaksanakan Tes awal. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas I mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, dan prestasi belajar siswa.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas I pada tanggal 7 Mei 2012 bertempat diruang guru pukul 10.00 WIB.

|  |  |
| --- | --- |
| P | Bagaimana kondisi kelas I ketika proses pembelajaran tematik berlangsung? |
| G | Dalam proses pembelajaran siswa banyak yang kurang memperhatikan penjelasan gurunya, tetapi tidak sedikit yang antusias dalam mengikuti pelajaran. |
| P | Dalam pembelajaran tematik, pernahkah ibu menggunakan tema lingkungan? |
| G | Saya sudah pernah menggunakan tema lingkungan, walaupun belum maksimal karna model pembelajaran ini baru pertama dicoba. |
| P | Dalam menggunakan tema lingkungan, pernahkah ibu menggunakan pendekatan kontekstual? |
| G | Karena pembelajaran tematik tema lingkungan ini baru pertama saya coba, jadi saya belum pernah menggunakan pendekatan kontekstual  |
| P | Bagaimana prestasi belajar siswa kelas I dalam pembelajaran tersebut? |
| G | Prestasi belajar siswa naik turun mbak, kadang bagus dan kadang pula kurang bagus. Sebenarnya siswa sudah memahami materi yang disampaikan, tetapi dalam mengerjakan soal banyak yang tidak teliti. |
| P | Berapa nilai rata-rata siswa pada semua mata pelajaran pada tema lingkungan? |
| G | Untuk nilai rata-rata siswa banyak yang mendapat nilai dibawah 70 sedangkan nilai 80 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada masing-masing mata pelajaran |

Keterangan:

P: Peneliti

G: Guru Kelas I

Hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan saja, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap aspek kognitif siswa, karena jika siswa tidak menyukai pendekatan yang digunakan guru, maka secara otomatis materi akan sulit masuk dalam otak siswa. Dan ini akan berdampak kepada naik dan turunnya prestasi siswa.

* + - 1. **Pelaksanaan tindakan**

**SIKLUS 1**

1. **Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran model tematik dengan tema lingkungan.
2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran tematik serta cara penilaian dalam pembelajaran.
3. Guru menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, serta angket.
4. Guru memberitahukan dan memberikan pengarahan pada siswa tentang model pembelajaran tematik yang akan diterapkan pada siswa dalam waktu beberapa hari ini.
5. Dalam satu siklus dilaksanakan dalam dua hari dengan memasukkan 6 mata pelajaran dengan tema lingkungan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang menggunakan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual yang tetap mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 09 Mei 2012 dan hari Kamis 10 Mei 2012.

1. **Tindakan**

 Ruang kelas yang dipakai oleh peneliti adalah ruang kelas 1 di MIN Kunir Wonodadi Blitar, ruangan kelas ini cukup luas untuk dipakai untuk proses belajar mengajar, ruang kelas 1 ini terletak di sebelah barat kantin sekolah.

**Pertemuan ke-1 (Rabu, 09 Mei 2012)**

 Sebelum pelaksanaan dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Setelah siswa menempati bangku masing-masing, peneliti memulai dengan mengucapkan salam yang dijawab serempak oleh siswa dengan hangat dan ramah. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nama-nama hari dan nama-nama bulan dengan bersama-sama. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru: “Ayo anak-anak siapa diantara kalian yang tahu setelah hari rabu hari apa?” siswa berebut menjawab pertanyaan dari guru. “Kalau sebelum bulan desember bulan apa namanya?” guru memberikan pengukuhan kepada siswa bagi yang bisa menjawab dengan benar, baik itu berupa pujian maupun tepukan dari guru. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini pada siswa. Guru mengaitkan pembelajaran Matematika dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: “Anak-anak kalau ibu boleh tahu, pada liburan sekolah kemarin siapa yang berlibur dengan keluarga? Kemana kalian berlibur? Siapa yang masih ingat hari apa dan pada bulan apa kalian liburan sekolah kemarin?” Guru meminta siswa secara bergiliran maju ke depan kelas untuk berani menceritakannya kepada teman-temannya tentang peristiwa yang dilakukan selama mereka liburan sekolah, dan siswa yang lain memperhatikannya serta memberikan tanggapan dibawah bimbingan guru.

 Dari hasil cerita pengalaman masing-masing siswa, kemudian guru mengaitkan pembelajaran lagi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa diminta untuk membuat kalimat sederhana yang berhubungan dengan pengalaman mereka tersebut.

**Pertemuan ke-2 (Kamis, 10 Mei 2012)**

 Pada awal kegiatan pembelajaran guru memberikan salam, setelah itu mengulas tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dirumah. Kemudian guru menanyakan kepada siswa “Anak-anak biasanya alat apa saja yang biasa ada dirumah kalian?” siswa menjawab ”Banyak bu seperti piring, sendok, kursi…” kemudian siswa lain “TV, lemari bu…” serta ada jawaban-jawaban lain. Kemudian guru memberikan pengukuhan terhadap jawaban-jawaban siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa yaitu menggambar denah rumah, menyebutkan alat-alat rumah tangga, yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban setiap anggota keluarga.. Guru meminta semua siswa untuk memperhatikan gambar denah rumah yang dibawa guru. Kemudian menyuruh siswa untuk menggambar denah rumah masing-masing.

 Setelah siswa selesai menggambar, guru menyuruh siswa menyebutkan alat-alat rumah tangga yang ada dirumah dan menyuruh siswa memilah-milah alat-alat rumah tangga yang menggunakan energi listrik dan yang tidak menggunakan energi listrik. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menghitung jumlah semua alat-alat rumah tangga tersebut. Dari situ guru bisa menyuruh siswa memecahkan masalah penjunlahan dan pengurangan.

Setelah semua siswa mengerti maka guru mengaitkan pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya, yaitu dengan cara meminta siswa untuk membuka buku Seni Budaya pada halaman 31 yang membahas tentang melodi ”Ayo anak-anak sekarang kita belajar melodi tentang lagu bangun tidur...” kemudian guru meminta siswa untuk menyanyikannya secara bersama-sama. *Observer* sambil keliling kelas untuk memberikan bantuan pada siswa yang membutuhkan bantuan dari guru.

1. **Deskripsi tentang Dampak Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan dengan Pendekatan Kontekstual**

 Tingkat kemampuan siswa diukur dalam hasil tes formatif, sedangkan hasil observasi siswa diperoleh dari efektivitas siswa dalam belajar, keaktififan siswa dalam proses pembelajaran, serta standart nilai ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah.

 Pada waktu pelaksanaan pada siklus I sudah terjadi perubahan pada nilai skor rata-rata siswa dalam model pembelajaran tematik dengan tema lingkungan. Akan tetapi perubahan ini masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Karena disini siswa masih memperoleh ketuntasan nilai masih mencapai 43,3 % dari jumlah siswa. Sedangkan tingkat ketuntasan yang ditentukan oleh pihak sekolah di MIN Kunir Wonodadi Blitar disini apabila siswa-siswanya dapat mencapai skor rata-rata mencapai 75%. Sedangkan hasil dari tes formatif yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.1** Hasil Skor Tes Formatif Siswa pada Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO. | SKOR | FREKUENSI | PRESENTASE (%) |
| 1. | 100 | - | - |
| 2. | 95 | 1 | 3,3 |
| 3. | 90 | 3 | 10 |
| 4. | 85 | 2 | 6,7 |
| 5. | 80 | 3 | 10 |
| 6. | 75 | 4 | 13,3 |
| 7. | 70 | 3 | 10 |
| 8. | 65 | 3 | 10 |
| 9. | 60 | 4 | 13,3 |
| 10. | 55 | 4 | 13,3 |
| 11. | 50 | 3 | 10 |
|  | JUMLAH | 30 | 100 |

 Hasil observasi siswa diperoleh dari efektivitas siswa dalam belajar, keaktififan siswa dalam proses pembelajaran, serta standart nilai ketuntasan. Perolehan nilai rata-rata skor aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan standart nilai ketuntasan yang ditentukan oleh pihak sekolah tersebut pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.2** Hasil Observasi Siswa pada Siklus I:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek | Hal-hal yang diamati | Nilai Rata-rata |
| 1. | Aktivitas | 1. Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan tertib dan disiplin.
 | 1,7 |
| 1. Siswa mau berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya.
 | 1,7 |
| 1. Siswa mau dan berani memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil kerja temannya.
 | 1,5 |
| 2. | Standar nilai ketuntasan | 1. Siswa mendapat nilai minimal memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
 | 1,8 |
| 1. Siswa tidak pernah remidi dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 | 1,6 |
| Jumlah Nilai Rata-rata | 8,3 |

Perolehan nilai rata-rata dari setiap indikatornya diperoleh dari jumlah total dari setiap indikatornya dikali 100% dibagi jumlah seluruh siswanya. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa sudah mencapai 59%, sedangkan tingkat standart nilai ketuntasan siswa masih mencapai 41%, dari hasil data ini maka harus dapat ditingkatkan lagi pada siklus II. Perolehan prosentase pada tingkat aktivitas, serta tingkat standart nilai ketuntasan diperoleh dari: jumlah total setiap indikatornya dikali 100% dibagi jumlah nalai rata-rata.

Yaitu tingkat aktivitas = 1,7+1,7+1,5 x 100 % = 59%.

 8,3

Sedangkan tingkat standart nilai = 1,8+1,6 x 100 % = 41%.

 8,3

1. **Refleksi**
2. Pelaksanaan pembelajaran model tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual ini dapat berjalan dengan cukup lancar, akan tetapi proses dan hasil pembelajarannya masih belum optimal.
3. Siswa masih belum terbiasa dengan pembelaran menggunakan model tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual.
4. Hasil skor dari tes formultuf yang dicapai masih 43.3% dari jumlah siswa sedangkan standart nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 75% dari jumlah siswa, sehingga pada siklus II harus diberikan latihan-latihan formatif lebih bervariasi dan harus lebih banyak lagi, hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mempermudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.
5. Tingkat aktivitas siswa sudah mencapai 59%, sedangkan tingkat standart nilai ketuntasan siswa masih mencapai 41%, dari hasil data ini maka harus dapat ditingkatkan lagi pada siklus II.
6. Beberapa siswa masih ada yang yang belum berani untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
7. Beberapa siswa masih terlihat kurang begitu aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
8. Hasil penelitian pada siklus ini, masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peneliti dan guru harus merancang penelitian tindakan pembelajaran pada siklus II.

**Pelaksanaan Tindakan SIKLUS II**

1. **Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang mana perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran model tematik dengan tema lingkungan, misal contoh-contoh benda konkrit yang ada di lingkungan sekolah, gambar-gambar yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.
2. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual serta cara penilaian dalam pembelajaran.
3. Guru menyusun instrumen pengumpulan data baik itu berupa observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, serta angket.
4. Guru membuat soal-soal formatif dan LKS bagi siswa.
5. Dalam satu siklus dilaksanakan dalam dua hari dengan memasukkan 6 mata pelajaran dengan tema lingkungan

 Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang menggunakan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual yang tetap mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 16 Mei 2012 dan hari Jum’at 18 Mei 2012

1. **Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

**Pertemuan ke-1 (Rabu, 16 Mei 2012)**

Pada awal pembelajaran guru memberi salam pada siswa dan menyapa siswa dengan hangat dan ramah kemudian guru mengajak siswa bertanya siswa tentang kemajemukan dalam keluarga.” Siapa yang dapat menyebutkan nama-nama anggota dalam keluarga kalian di rumah?” Guru memberikan pengukuhan kepada siswa bagi yang bisa menjawab dengan benar, baik itu berupa pujian maupun tepukan dari guru. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini pada siswa. Guru mengaitkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pembelajaran Matematika yaitu: “Anak-anak kalau sebelum kalian berangkat ke sekolah persiapan apa saja yang kalian lakukan di rumah? Dari berbagai macam kegiatan tersebut coba siapa yang dapat membedakan lama sebentar kegiatan-kegiatan tersebut? Coba, kalau kalian mandi itu lama tau sebentar?” siswa menjawab “ sebentar bu…” kemudian kalau kalian sarapan lama atau sebentar?” siswa berebut menjawabnya.

Kemudian guru memberikan pengukuhan terhadap jawaban-jawaban siswa. Setelah itu siswa memperhatikan petunjuk tugas dari guru yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu guru mengajak semua siswa untuk memakan satu kerupuk dan satu permen yang sudah disediakan oleh guru kemudian meminta siswa untuk membandingkan mana yang membutuhkan waktu sebentar dan mana yang membutuhkan waktu yang lama.

Setelah semua mengerti kemudian guru mengaitkan pembelajaran dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu bagaimana cara menghargai pendapat orang lain serta cara menjelaskan cara menerapkan hidup rukun dalam kemajemukan keluarga. Yaitu dengan menanyakan:”Siapa diantara kalian yang sayang dengan anggota keluarga di rumah?” kemudian siswa berebut menjawab:”saya bu...saya bu...” “Siapa diantara kalian yang sering bertengkar dengan saudara di rumah?” kemudian siswa saling bersaut-sautan untuk menjawab, dan guru memberikan pengukuhan tentang jawaban mereka.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan pada semua siswa bahwa kita harus saling menyanyangi serta menghormati pendapat dan kemauan masing-masing anggota keluarga di rumah yaitu dengan cara tidak memaksakan kemauan sendiri kepada setiap anggota keluarga di rumah. Setelah semua siswa mengerti barulah guru mengaitkannya pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan cara meminta beberapa siswa untuk membaca kalimat-kalimat yang sudah ditulis oleh siswa di lembar jawaban yang mana kalimat-kalimat tersebut berhubungan dengan lama sebentar suatu kegiatan dan tentang hidup rukun serta kemajemukan dalam keluarga.

**Pertemuan ke-2 (Jum’at, 18 Mei 2012)**

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan ramah dan hangat, kemudian guru melakukan apersepsi tentang lingkungan yang bersih dan lingkungan yang kotor. Guru menanyakan pada siswa “Siapa diantara kalian yang sudah tau bagaimana ciri dari lingkungan yang bersih dan lingkungan yang kotor?” Jawaban siswa bervariasi:”kalau lingkungan bersih, tidak ada sampah bu..., kalau lingkungan kotor itu baru banyak sampah bu...” Kemudian guru memberikan pengukuhan terhadap jawaban siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini tentang lingkungan, tata tertib di rumah serta belajar cara membuat boneka berbaris dari kertas manila. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini pada siswa kemudian guru memulai pembelajaran yang pertama yaitu dimulai dengan siswa memperhatikan gambar-gambar tentang beberapa macam lingkungan yang dibawa oleh guru.

Setelah semua siswa mengerti kemudian guru mengajak siswa untuk membuat boneka berbaris dari kertas manila, yaitu dengan cara memberikan petunjuk setiap tahapan-tahapannya yaitu dengan cara: “Anak-anak cara pertama yang kalian lakukan adalah lipatlah kertas manila kalian menjadi tiga lipatan, kemudian kita buat gambar orang pada satu lipatan tersebut kemudian coba sekarang guntinglah kertas manila kalian sesuai dengan pola garis yang sudah kalian buat tadi, kemudian coba kalian warnailah beberapa lipatan boneka kertas manila kalian hingga menyerupai orang dan berilah nama-nama pada setiap kertas tersebut, dan tempel pada kertas yang sudah disiapkan oleh guru”.

Setelah guru memberikan petunjuk secara bertahap cara membuat boneka berbaris kemudian guru menanyakan apakah ada yang masih belum mengerti tentang cara membuatnya, sedangkan *observer* berkeliling di kelas untuk memberikan bantuan pada siswa-siswa yang sedang mengalami kesulitan pada saat pembuatan boneka berbaris tersebut, baik dalam proses pengguntingan, maupun proses mewarnai boneka-boneka kertas tersebut. Setelah selesai proses pembuatan boneka berbaris dari manila kemudian guru mengajak siswa untuk memperlihatkan hasil karya mereka.

1. **Deskripsi tentang Dampak Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan dengan Pendekatan Kontekstual**

Pada waktu pelaksanaan pada siklus II sudah terjadi perubahan pada nilai skor rata-rata siswa dalam model pembelajaran tematik dengan tema lingkungan ini karena skor rata-rata siswa sudah mencapai 83.3% bahkan sudah memenuhi standart nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Karena standart nilai ketuntasan yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 75%. Sedangkan perubahan hasil dari tes formatif yang dilakukan peneliti pada siklus II ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3** Hasil Skor Tes Formatif Siswa pada Siklus II**:**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO. | SKOR | FREKUENSI | PRESENTASE (%) |
| 1. | 100 | 4 | 13,3 |
| 2. | 95 | 4 | 13,3 |
| 3. | 90 | 4 | 13,3 |
| 4. | 85 | 5 | 16,6 |
| 5. | 80 | 3 | 10 |
| 6. | 75 | 5 | 16,6 |
| 7. | 70 | 3 | 10 |
| 8. | 65 | 2 | 6,7 |
| 9. | 60 | - | - |
| 10. | 55 | - | - |
| 11. | 50 | - | - |
| 12. | < 50 | - | - |
|  | JUMLAH | 30 | 100 |

Perolehan nilai rata-rata skor aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan standart nilai ketuntasan yang ditentukan oleh pihak sekolah, dari hasil data tabel pada siklus II diatas sudah terlihat bahwa sudah jelas terjadi perubahan tentang hasil belajar, dengan adanya perbaikan pembelajaran model tematik dengan tema lingkungan. Sedangkan hasil perubahan skor nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Hasil Observasi Siswa pada Siklus II:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek | Hal-hal yang diamati | Nilai Rata-rata | Perubahan |
| Siklus I | Siklus II |
| 1. | Aktivitas | 1. Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan tertib dan disiplin.
 | 1,7 | 2,4 | +0,6 |
| 1. Siswa mau berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya.
 | 1,7 | 2,6 | +0.9 |
| 1. Siswa mau dan berani memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil kerja temannya.
 | 1,5 | 2,5 | +0.9 |
| 2. | Standar Nilai Ketuntasan | 1. Siswa mendapat nilai minimal memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.
 | 1,8 | 2,5 | +0,7 |
| 1. Siswa tidak pernah remidi dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
 | 1,6 | 2,5 | +0,8 |
| Rata-rata | 1,7 | 2,5 | +0,8 |

1. **Refleksi**
2. Pelaksanaan Pembelajaran Model Tematik dengan tema lingkungan pada siklus II ini sudah dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik dari siklus I.
3. Hasil skor tes formulatif yang dicapai sudah mencapai 83,3% dari jumlah siswa sedangkan standart nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 75% dari jumlah siswa, dari hasil inilah sudah dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik dengan tema lingkungan sudah berhasil.
4. Hasil nilai rata-rata dai siklus I dan siklus II mengalami kenaikan sebesar 0,8 dari rata-rata 1,7 ke 2,5.
5. Siswa sudah berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
6. Siswa sudah aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
7. **PEMBAHASAN**
	* + 1. **Peningkatan Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tema Lingkungan dengan Pendekatan Kontekstual**

 Pembelajaran model tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual memang agak sulit diterima oleh siswa kelas I di MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai ketuntasan pada siklus I yaitu 43,3% dari 30 siswa, padahal ketentuan dari sekolah diharuskan yang mendapat nilai ketuntasan adalah 75% dari jumlah siswa. Hal ini disebabkan karena selama ini dalam penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru sekolah dasar selama ini selalu menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu dengan metode pembelajaran yang biasa atau konvensional dipakai dari jaman dulu seperti model pembelajaran: ceramah, tanya jawab, mencatat, dan menulis. Jadi guru tidak pernah menerapkan kegiatan pembelajaran seperti: demonstrasi, percobaan, permainan atau bahkan penemuan siswa sendiri.

 Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual ini maka rata-rata hasil skor siswa berubah drastis, data ini dapat dilihat yaitu melalui perolehan skor rata-rata nilai katuntasan pada siklus I yaitu 43,3% naik menjadi 83,3% pada siklus II, di mana presentase tersebut melebihi ketentuan sekolah. Peningkatan ini terjadi pada siswa tersebut di karenakan pembelajaran menggunakan model tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual memberi dampak positif pada pemahaman siswa serta keaktifan siswa.

Guru bisa mengajak siswa terlibat dalam pembelajaran dan memperlihatkan segala sesuatu secara jelas sehingga tidak akan terjadi salah pemahaman. Siswa yang tidak terlalu aktif dan masih malu-malu di hadapan temannya jadi bisa aktif dan percaya diri dengan dorongan dan motivasi guru. Yang awalnya kurang paham terhadap materi bisa sedikit demi sedikit memahami materi dan menambah pengetahuan mereka dari pengetahuan sebelumnya.

* + - 1. **Dampak Penerapan Model Pembelajaran Tematik terhadap Keaktifan Belajar Siswa.**

Dengan adanya model pembelajaran tematik tema lingkungan dengan pendekatan kontekstual ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Yang mana hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi yang mencapai skor rata-rata pada siklus I = 1,6 serta perubahan skor rata-rata yang ada pada siklus II = 2,5. Dari siklus I dan siklus II tersebut sudah jelas ada peningkatan nilai skor rata-rata sebesar 0,9.

Keaktifan siswa pada pembelajaran tematik tema lingkungan ini ditunjukkan oleh: (1) Siswa mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan tertib dan disiplin, (2) Siswa mau berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, dan (3) Siswa mau dan berani memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil kerja temannya.

* + - 1. **Dampak Penerapan Model Pembelajaran Tematik terhadap Standart Nilai Ketuntasan Belajar Siswa.**

Dengan adanya model pembelajaran tematik tema lingkungan ini dapat meningkatkan standart nilai ketuntasan belajar siswa di MIN Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Yang mana hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi dengan data tercapainya sampai mencapai skor rata-rata siklus I= 1,7 serta perubahan pada skor rata-rata yang ada pada siklus II= 2,5. Dari siklus I dan siklus II tersebut sudah jelas ada peningkatan nilai skor rata-rata sebesar 0,8.

 Standart Nilai Ketuntasan pada pembelajaran model pembelajaran tematik tema lingkungan adalah sebagai berikut:(1) Siswa mendapat nilai minimal memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, (2) Siswa tidak pernah remidi dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.